

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era perkembangan teknologi yang semakin maju atau pesat seperti saat ini dapat berdampak pada kehidupan sosial. Perkembangan tersebut yang mendorong terjadinya suatu perubahan, yaitu komunikasi yang semakin tidak terbatas.¹ Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Di dalam kehidupan manusia, manusia sangat membutuhkan komunikasi yang merupakan suatu kebutuhan primer yang sangat penting. Komunikasi juga tidak dapat dihindari karena mempengaruhi keberlangsungan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi sangat mudah ditemukan, misalnya di rumah, kantor, sekolah, tempat ibadah, dan sebagainya.

Komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih bertukar ide, informasi, dan pikiran. Ketika sebuah pesan dikirimkan oleh pengirim dan diterima oleh penerima dengan maksud untuk mengubah sikap dan perilaku orang tersebut, hal ini dapat dilakukan secara langsung (lisan) atau tidak langsung (media).

Komunikasi itu sendiri yang akhirnya memunculkan adanya interaksi sosial. Namun di era modern seperti saat ini, komunikasi tidak hanya didasari oleh interaksi sosial, teknologi komunikasi telah berkembang sebegitu pesatnya

¹Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal 18.

sehingga tidak ada satu pun masyarakat modern yang mampu bertahan tanpa adanya komunikasi.

Komunikasi dapat dikatakan sudah menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia juga butuh mengetahui yang ada di sekelilingnya, dan setiap manusia juga ingin mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Hal tersebut yang memaksa manusia untuk berkomunikasi. Selain untuk menyebarkan suatu informasi atau pengetahuan, komunikasi juga dapat membentuk rasa kepedulian, menciptakan sebuah persahabatan, dan memelihara kasih sayang.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui organisasi, merupakan salah satu penyampaian informasi secara langsung.

Organisasi adalah sebuah unit yang terkoordinasi yang tidak mungkin dilaksanakan atau dijalankan secara individual melainkan diikuti oleh dua individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai suatu hal ataupun kepentingan tertentu.² Dengan memiliki sistem koordinasi dengan spesifikasi yang jelas dalam struktur dan koordinasi.³ Dari organisasi itu sendiri dapat menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru yang belum pernah diketahui.

Di setiap organisasi, komunikasi sangat dibutuhkan guna terciptanya hubungan diantara anggotanya. Komunikasi dalam organisasi merupakan alat yang

²James L. Gibson et al., *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2013), hal 4.

³Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka, 2020), hal 69.

berfungsi sebagai penghubung antar setiap anggota sehingga organisasi dapat berjalan maju.

Tujuan dari proses komunikasi dalam organisasi yaitu untuk menciptakan atau mewujudkan komunikasi yang baik ataupun efektif. Oleh sebab itu dengan adanya komunikasi yang baik dalam suatu organisasi dapat mencapai suatu tujuan organisasi. Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam organisasi, yakni seorang pemimpin dan siapa yang dipimpin. Keberhasilan dalam suatu organisasi ditentukan oleh orang-orang yang berada di dalamnya, jika keduanya dapat menentukan atau memilih keberlangsungan hidup suatu kelompok organisasinya.

Di Indonesia diketahui banyak sekali forum atau organisasi yang dibuat untuk masyarakat dan dibangun oleh masyarakat itu sendiri. Umumnya, lembaga atau organisasi kemasyarakatan bersifat sosial, dalam artian tidak mencari keuntungan dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukannya.

Salah satu organisasi masyarakat yang paling menonjol ialah Karang Taruna. Karang Taruna adalah organisasi sosial atau lembaga kemasyarakatan yang tercatat dalam Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 yang berisi tentang Penataan Lembaga 3 Kemasyarakatan. Menurut laporan, Karang Taruna berfungsi sebagai wadah bagi generasi muda untuk menjadi dewasa dan maju melalui tanggung jawab dan kesadaran sosial yang dihasilkan oleh, untuk, dan atas nama masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa atau kelurahan. Dalam organisasi Karang Taruna, pemuda sangat diharapkan memiliki pemikiran kreatif agar dapat membangun wilayah di sekitarnya menjadi lebih maju.

Karang Taruna terbentuk karena adanya kesadaran terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungannya serta rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial untuk turut dalam menanganinya. Karang Taruna dapat dikatakan sebagai tempat diselenggarakannya berbagai upaya maupun kegiatan untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan menciptakan karya dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya bagi generasi muda.

Untuk pelaksanaan tugas, fungsi, dan pemberdayaan Karang Taruna dibentuk kepengurusan tingkat Nasional, Kabupaten/Kota, Provinsi, Kecamatan, Desa/Kelurahan. Berdasarkan data yang didapatkan dari jakarta.suara.com Karang Taruna se DKI Jakarta sudah mencapai 2.708 jika dihitung dari keseluruhan jumlah RW yang ada di DKI Jakarta. Namun, yang masih tercatat aktif dan menerima bantuan dana stimulus yang rencananya akan digunakan untuk kegiatan rekreasi, olahraga dan keagamaan anggota karang taruna hanya sekitar 2.214 unit.

Salah satunya adalah Karang Taruna tingkat kelurahan yang letaknya di Kelurahan Jati Padang yang memiliki 10 RW dan sudah terbentuknya 10 Unit Kerja Karang Taruna. Sebagaimana diketahui bahwa Karang Taruna sering menginspirasi generasi muda untuk memiliki kesadaran yang kuat akan kehidupan bermasyarakat seperti yang dilakukan Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08. Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08 berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan proyek-proyek pemerintah yang sudah ada.

Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08 yang dijuluki sebagai wadah ambisius bagi para pemuda mampu menunjukkan eksistensi fungsinya dalam

memperhatikan dan peduli terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh pemuda di wilayahnya. Inovasi-inovasi pemuda di Kelurahan Jati Padang RW 08 mampu direalisasikan dan diakomodir oleh Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08.

Saat organisasi terus berkembang dan mengalami suatu perubahan, akan semakin banyak orang yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, dengan berkembangnya suatu organisasi dapat membentuk suatu perubahan yang positif maupun juga bisa menimbulkan suatu permasalahan. Seperti yang diketahui bahwa dalam berorganisasi tentu tidak selalu berjalan baik, dalam berorganisasi terkadang tercipta beberapa permasalahan. Hal tersebut dapat dilihat dari hambatan komunikasi yang sering terjadi dalam suatu organisasi.

Pada umumnya, masalah utama dalam organisasi yaitu hambatan komunikasi. Setiap kegiatan komunikasi tentunya akan menghadapi berbagai hambatan, dan hambatan tersebut dapat mempengaruhi efektivitas dari proses komunikasi tersebut. Oleh karena itu, komunikator perlu memahami setiap hambatan dalam komunikasi.

Hambatan komunikasi ialah segala bentuk gangguan atau problematika yang dapat dikatakan sering terjadi di dalam proses penyampaian serta penerimaan pesan antar individu. Biasanya hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor, yakni faktor fisik, faktor lingkungan, dan faktor psikis dari individu yang terlibat. Seperti

hal nya yang disampaikan oleh Effendy bahwa tidak mungkin dan tidak ada seorang pun yang melakukan komunikasi dengan benar-benar efektif.⁴

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis menemukan beberapa program kerja yang sudah disusun Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08 tidak berjalan dengan baik. Adapun beberapa program kerja yang tidak berjalan maupun sudah tidak berjalan, diantaranya yaitu:

Tabel 1.1 Program Kerja yang Tidak Berjalan

No.	Program Kerja	Keterangan
1.	Bank sampah	Tidak berjalan
2.	Santunan yatim piatu	Tidak berjalan
3.	Mading	Tidak berjalan
4.	Kerajinan tangan	Tidak berjalan
5.	Olahraga mingguan	Tidak berjalan
6.	Kerja bakti lingkungan	Sudah tidak berjalan

Sumber: Olahan peneliti (2022)

Pada masa kepengurusan Suhendra periode 2022 – 2025 Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08 melakukan berbagai upaya agar Karang Taruna kelurahan Jati Padang RW 08 dapat berkembang. Dalam rapat pertemuan pertama dengan para anggota baru Karang Taruna, Suhendra pengenalan dengan para

⁴Timotius Christianto Chandra, Hambatan Komunikasi dalam Aktivitas Bimbingan Belajar antara Tutor dengan Anak kelas V SD di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya, Jurnal EKomunikasi, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015, (Universitas Kristen Petra Surabaya), hal. 3, (Diakses 04 September 2020).

anggota baru, membentuk struktur kepengurusan, dan menyusun program-program kerja baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek selama rentang waktu satu tahun.

Suhendra kerap melakukan sosialisasi kegiatan dengan melakukan rapat pertemuan setiap minggunya. Segala wacana program kerja yang diupayakan dari tiap divisi dapat terealisasi. Setelah satu tahun berjalan masih ditemukannya permasalahan yaitu Suhendra hanya menyampaikan informasi kepada anggota tertentu saja melalui panggilan telepon. Sehingga hal tersebut dapat menghambat penyampaian informasi kepada anggota yang lain. Permasalahan kedua yaitu ditemukannya anggota yang tidak hadir pada saat rapat mingguan. Sehingga hal tersebut dapat menghambat penyampaian informasi. Kemudian permasalahan ketiga yaitu Suhendra tidak aktif untuk menanyakan update terbaru mengenai program kerja yang akan dijalankan. Sehingga hal tersebut dapat menghambat program kerja yang akan dijalankan. Serta penggunaan kata-kata Suhendra yang masih belum tepat dalam penyampaian informasi kepada anggota.⁵

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti melakukan wawancara pra penelitian dengan Ketua Karang Taruna Kelurahan Jati Padang yaitu Novriandri Harianto untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai kinerja Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08, komunikasi yang dibangun dalam Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08, dan keaktifan para anggota Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08.

⁵ *Observasi penulis* pada tahun 2023

Novriandri berpendapat bahwa Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08 adalah salah satu unit diantara 10 Unit Kerja Karang Taruna yang ada di Kelurahan Jati Padang yang kurang aktif dalam mengadakan kegiatan. Selain itu, ia juga menambahkan bahwa komunikasi yang dibangun oleh Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08 kurang baik karena masih banyaknya anggota yang belum sepenuhnya bertanggung jawab atas organisasi. Selain itu, ia juga menyebutkan bahwa diantara 10 Unit Kerja Karang Taruna yang ada di Kelurahan Jati Padang, Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08 yang masih sangat sedikit mengadakan program kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hambatan Komunikasi di Organisasi Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08.

1.2. Rumusan Masalah

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, munculnya permasalahan hambatan komunikasi pada organisasi Karang Taruna khususnya Kelurahan Jati Padang RW 08 sehingga perumusan permasalahan yang perlu dibahas pada penelitian ini, yaitu, apa yang menyebabkan terjadinya hambatan komunikasi dalam organisasi Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan Hambatan Komunikasi Dalam Organisasi Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan kajian ilmu komunikasi dalam mengungkapkan Hambatan Komunikasi Karang Taruna dengan teori yang relevan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai pengaplikasian ilmu tentang komunikasi yang selama ini digeluti.
2. Penelitian ini sangat berguna untuk mahasiswa Universitas Nasional secara umum, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi sebagai literatur dalam mengkaji Hambatan Komunikasi Dalam Organisasi Karang Taruna atau yang melakukan penelitian dalam kajian yang sama.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan membawa masyarakat berupa informasi tentang kebersamaan dan kekompakan Karang Taruna.
4. Penelitian ini juga berguna bagi instansi Pemerintah khususnya Dinas Sosial dalam perkembangan Karang Taruna.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulis mengorganisasikan penelitian ini ke dalam 5 bab untuk memudahkan dalam mengkomunikasikan dan mengimplementasikan rekomendasi

yang dibuat dalam penelitian ini. Bab-bab tersebut meliputi:

Bab I PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian dipaparkan pada bab I, yang kemudian merumuskan masalah untuk pembahasan penelitian yang dilakukan, mendefinisikan tujuan penelitian, dan membahas manfaat dari penelitian yang dilakukan serta prosedur penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Hal ini dibahas pada Bab II dan mencakup penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya. Tinjauan pustaka, yang merupakan kegiatan merangkum atau mengulas berbagai hipotesis yang ada pada penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, ditambahkan jika penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini berisi mengenai bagaimana alur dalam pengumpulan data dan informasi dalam melakukan penelitian yang dilengkapi lokasi penelitian, waktu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis menjadi hasil penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini yaitu pembahasan penelitian mengenai hambatan komunikasi dalam organisasi Karang Taruna Kelurahan Jati Padang RW 08.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dari seluruh pembahasan disajikan dalam Bab V, bersama dengan rekomendasi pembaca.

